

TEORI BELAJAR IPS

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
SKS/Semester : 3 SKS/5
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd.



Disusun oleh :

Ida Ayu Alit Diah PitaLoka	2213053021
Choirunnisa Tasyania	2213053049
Muthia Az-Zahrah	2253053281

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024/2025

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji Syukur atas kehadiran Tuhan YME atas limpahan Rahmat dan karunian-Nya yang dianugerahkan kepada penulis untuk Menyusun dan menyajikan makalah ini guna memenuhi tugas Pengembangan Pembelajaran IPS di SD.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn di SD, Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd. atas arahan dan dukungan materi dalam penyusunan makalah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas makalah ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna menyempurnakan makalah ini. Dengan diselesaikannya makalah ini, penulis menaruh banyak harapan agar makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan terutama bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 06 September 2024

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan	1
BAB II	
PEMBAHASAN.....	2
2.1 Pengertian teori belajar IPS	2
2.2 Teori belajar menurut para ahli	2
2.3 Macam-macam teori belajar	3
BAB III	
PENUTUP.....	6
3.1 Kesimpulan	6
3.2 Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik (good citizenship). Fungsi dan kedudukan IPS adalah mengantarkan peserta didik dalam memahami perannya, hak dan kewajibannya, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang baik. Melalui pendidikan IPS peserta didik dibekali keterampilan yang berguna untuk masyarakat. Pendidikan IPS didesain didasarkan pada masalah dan realitas sosial melalui pendekatan interdisipliner (Syaharuddin and Mutiani 2020).

Pembelajaran IPS diperlukan untuk membimbing masyarakat Indonesia menuju self understanding of nation dalam rangka mengatasi masalah pembangunan dan pembinaan bangsa (nation and character building). Untuk itulah pembelajaran IPS lebih menekankan aspek sikap dan perilaku daripada transep konsep karena dalam pembelajaran IPS, peserta didik dibekali pemahaman sejumlah konsep serta pengembangan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat sekitar (Syaharuddin and Mutiani 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan teori belajar IPS?
2. Apa saja teori belajar IPS menurut para ahli?
3. Apa saja macam-macam teori belajar?
- 4.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa itu teori belajar IPS
2. Untuk mengetahui teori belajar IPS menurut para ahli
3. Untuk mengetahui macam-macam teori belajar

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Belajar IPS

Belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman atau latihan yang kuat. Belajar ialah akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Singkatnya adalah belajar merupakan proses dimana seseorang tersebut awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Baik ketika seseorang tersebut melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan social studies, social education, social studies education, dan sebagainya. Wesley (Sapriya, 2009: 9) menyatakan bahwa “*the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose*”. Jadi IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik

2.2 Teori Belajar IPS Menurut Para Ahli

Sapriya (2009: 20) menyampaikan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah tersebut lebih mementingkan dimensi pedagogik maupun psikologis serta karakteristik kemampuan siswa itu sendiri. Berdasar pengertian Sapriya tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan IPS di sekolah sangat mementingkan karakteristik siswa serta aspek psikologisnya tidak hanya aspek kognitifnya saja.

Menurut Supardi (2011: 182) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

2.3 Macam-Macam Teori Belajar IPS

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behaviorisme sangat menekankan pada hasil belajar berupa perubahan perilaku yang harus dapat diamati dan diukur. Hasil belajar tersebut diperoleh dari proses penguatan stimulus dan respon yang muncul terhadap lingkungan belajar baik internal maupun eksternal. Belajar diartikan sebagai penguatan ikatan asosiasi sifat dan kecenderungan untuk merubah perilaku (Nahar, 2016). Belajar dalam pandangan teori behaviorisme merupakan aktivitas dari stimulus dan respon. Stimulus adalah rangsangan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku aktif dan aksi atau tindakan. Sementara respon adalah segala perbuatan dan tingkah laku yang diakibatkan adanya stimulus tersebut (Suswandari 2021).

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktifitas “mimetic” yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan dari bagian-bagian ke keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil, dan evaluasi menuntut satu jawaban benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugas belajarnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, keterlibatan peserta didik secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan setruktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri peserta didik perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

2. Teori Belajar Kognitif

Pengertian belajar menurut teori belajar kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang. Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak terputah-puta, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, dan menyeluruh.

Pendekatan kognitif dalam pendidikan berfokus pada bagaimana siswa memproses informasi, mengembangkan pemahaman, dan menerapkan pengetahuan. Ini melibatkan berbagai strategi seperti pemetaan konsep, pembelajaran berbasis inkuiri, dan penggunaan alat bantu visual untuk membantu siswa menghubungkan ide-ide dan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Manfaat Pendekatan Kognitif

1. **Meningkatkan Pemahaman Mendalam:** Peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep secara mendalam.
2. **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis:** Peserta didik belajar menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi.
3. **Meningkatkan Retensi Informasi:** Informasi yang dipelajari dengan cara yang bermakna lebih mudah diingat.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah model pendekatan alternative yang mampu menjawab kekurangan paham behavioristik. Secara sederhana, konstruktivisme, yang dipelopori oleh J.Piaget, beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan). Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Pandangan konstruktivistik yang mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya secara luas. Sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar.

4. Teori Belajar Humanistik

Teori Humanistik Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar.

Aplikasi teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk berpikir induktif. Teori ini juga amat mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Semua komponen pendidikan termasuk tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, manusia yang dicita-citakan, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri. Untuk itu, sangat perlu diperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya, pemahaman terhadap dirinya, serta realisasi diri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Singkatnya, belajar merupakan proses dimana seseorang tersebut awalnya tidak tahu menjadi tahu.

3.2 Saran

Demikian makalah yang kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi kami beserta pembaca. Kami menyadari bahwa makalah yang kami buat masih memiliki banyak kekurangan, sehingga apabila terdapat kritik dan saran yang ingin disampaikan, mohon disampaikan kepada kami karena hal itu data kami jadikan sebagai pembelaan kedepannya. Jika terdapat adanya kesalahan kami mohon maaf karena sejatinya kami hanyalah makhluk ciptaan Tuhan YME yang tak sempurna sehingga tak luput dari sebuah kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Supandi (2024). Artikel *Mengajarkan IPS SD dengan Pendekatan Kognitif: Strategi dan Contoh Praktis*, di akses tanggal 7 september 2024 pukul 15.42

Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa.(2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Islamic Education Journal Vol (2) Issue (1)

Ni Nyoman Perni, (2018). *PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1